

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Bohari

UIN Mataram, Indonesia
hari@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang diangkat dalam artikel ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan dari permasalahan tersebut maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata PAI.ada beberapa factor yang dapat dijadikan indikator minat belajar PAI diantaranya terkait dengan metode-metode yang digunakan guru, seperti Metode Demonstrasi. Metode pemberian tugas, metode Diskusi, Metode tanya jawab, Metode ceramah. Madaka dapat simpulkan bahwa metode yang tepat dapat merangsang stimulus pemahaman dan meningkatkan minat belajar siswa

Kata Kunci: *Minat, Pendidikan Agama Islam*

A. Pendahuluan

Mengajar merupakan suatu proses yang kompleks, tidak hanya menyampaikan informasi dari guru kepada murid. Banyak kegiatan ataupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila menginginkan hasil belajar yang lebih baik pada seluruh siswa. Sebab inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar. Sedang inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar, sehingga dalam istilah pendidikan dikenal ungkapan proses belajar-mengajar. Proses belajar-mengajar pada intinya tertumpu pada suatu persoalan bagaimana terjadinya proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan¹

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi siswa yang beriman dan

¹ Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, CV. Sinar Bandung, 2006), hlm.127.

bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".²

Upaya yang semestinya dapat dilakukan oleh guru sebagai tenaga pendidik adalah meningkatkan minat siswanya terhadap bidang studi yang diajarkan. Guru hendaknya mengenal anak didik serta menyelami kehidupan kejiwaan anak didik di sepanjang waktu. Menurut Slameto minat adalah kecenderungan tetap memperhatikan dan mengenag beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.³

Sebagaimana dikatakan⁴ berdasarkan studi psikologi belajar yang baru serta sosiologi pendidikan, maka masyarakat pendidikan menghendaki agar pengajaran memperhatikan minat, kebutuhan dan kesehatan anak didik untuk belajar, serta dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan social sekolah.

B. Metode Penelitian

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Kuripan dan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Namun penelitian kualitatif berusaha untuk menjangring sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber.⁵

Untuk memperoleh data-data dan informasi dalam penelitian ini dapat diperoleh dari orang-orang yang dianggap mengetahui secara benar dan akurat tentang masalah yang berkaitan dengan subyek penelitian. Dalam hal ini yang dijadikan subyek penelitian yaitu:

² Abuddin Nata. *Ayat-Ayat Pendidikan*. (Penerbit, Rajawali Pers. Jakarta, 2003).

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, PT Rineka Cipta, Jakarta 2003), hlm 57

⁴ Oemar Hamalik, *Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, CV. Sinar Bandung, 2006), hlm. 29

⁵ Lexy J. Moleong M.A, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karsa, Bandung, 2002), hlm. 164.

- a. Kepala sekolah.
- b. Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam sebanyak 2 orang
- c. Kepala Tata usaha. Siswa dengan kriteria: Pintar, Kurang pintar, Sedang-sedang Dalam penelitian ini Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan siswa berperan sebagai informan kunci.

C. Pembahasan

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam Kelas I dan II di SMP Negeri 3 Kuripan

Dalam kenyataan bahwa penggunaan metode belajar yang sesuai, sangat membantu siswa dalam memahami suatu bahan pelajaran. Berangkat dari semua itu ada beberapa metode yang umum digunakan dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam sesuai yang tercantum dalam Petunjuk Pelaksanaan PBM Madrasah Tsanawiyah diantaranya yaitu:

1) Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara mengajar atau penyajian materi melalui penuturan dan penerapan lisan oleh guru pada siswa. Dalam penggunaan metode ini seorang guru harus melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan berfikir untuk memahami suatu proses dengan cara mengajukan pertanyaan, memberi tanggapan, dan mencatat penalarannya secara sistimatis.

Metode ceramah ini terdapat dalam berbagai bentuk, diantaranya :

- a) Ceramah yang berorientasi kepada masalah. Ceramah jenis ini dimulai dengan penyajian suatu masalah dan diakhiri dengan pemecahan masalah.
- b) Ceramah yang membahas materi pengetahuan tertentu (*body of knowledge*).
- c) Ceramah yang dimulai dengan paparan dari suatu sudut pandang tertentu, kemudian beralih pada sudut pandang lain. Ceramah akan

menjadi metode yang sangat efektif apabila pembicara/ guru adalah seorang komunikator yang sangat baik. Disamping itu, penggunaan ceramah sebaiknya disertai juga dengan metode-metode lain sesuai kebutuhan, dan media komunikasi (OHP, dan lain-lain).

2) Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar atau penyajian materi melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Metode tanya jawab akan menjadi metode efektif apabila :

- a. Materi yang disampaikan menarik dan menantang, serta memiliki nilai aplikasi yang tinggi.
- b. Pertanyaan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban).
- c. Jawaban pertanyaan itu diperoleh dari penyempurnaan jawaban-jawaban siswa.
- d. Dilakukan dengan teknik bertanya yang baik.

3) Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar atau penyajian materi melalui pengajuan masalah yang pemecahannya sangat terbuka. Diskusi dapat dilakukan kelompok atau klasikal. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.

(a) Prinsip-prinsip diskusi

1. Harus ada pemimpin dan anggota
2. Topik jelas dan menarik
3. Peserta diskusi dapat menerima dan memberi
4. Suasana tanpa tekanan

(b) Pelaksanaan

1. Persiapan, Yang perlu disiapkan adalah topik diskusi/ materi

permasalahan, tujuan diskusi, mekanisme diskusi, atau tatacara/ tata krama diskusi.

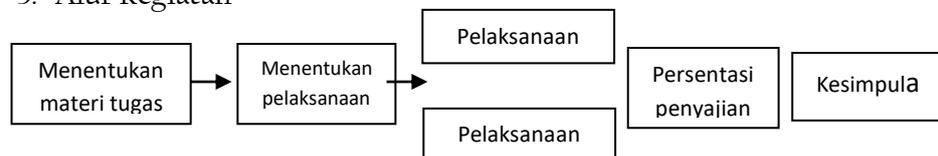
2. Pelaksanaan, Pemimpin diskusi merupakan dinding pemantul, pengantar arus lalu lintas diskusi, dan menguasai suasana diskusi. Anggota menggunakan hak dan kewajiban untuk membahas, bertanya, memberi saran dan pemikiran.
3. Penutup, Pemimpin diskusi menyimpulkan hasil diskusi.⁶

4) Metode pemberian tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan.

- a. Jenis pemberian tugas dapat secara individu atau kelompok. Dalam pemberian tugas untuk tiap orang atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.
- b. Agar pemberian tugas dapat menunjang siswa aktif hendaknya:
 1. Tugas harus bisa dikerjakan.
 2. Dilakukan tindak lanjut hasil penugasan berupa presentasi oleh siswa dari satu kelompok dan ditanggapi oleh siswa dari kelompok lain.

3. Alur kegiatan⁷



5). Metode Demonstrasi.

Metode demonstrasi atau peragaan metode demonstrasi akan

⁶ Depag RI, 1999. *Petunjuk Pelaksanaan Belajar Mengajar (PBM) Di Madrasah Tsanawiyah*. hlm:14

⁷ *Ibid.*, hlm. 11

menunjang pembelajaran aktif, bila demonstrasi dilakukan oleh siswa atau kelompok siswa. Metode ini dapat dilakukan untuk percobaan yang alatnya terbatas, untuk seni, olahraga, atau keterampilan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam metode ini adalah :

- a. Demonstrasi dilakukan oleh siswa
- b. Tujuan demonstrasi harus jelas
- c. Demonstrasi dapat dilakukan berganti agar masing-masing siswa mengalaminya.
- d. Demonstrasi dapat diamati dengan baik
- e. Perlu laporan hasil dan kesimpulan.

Sebagai langkah nyata dalam membahas permasalahan yang telah tercantum pada bagian pembahasan ini maka sangat perlu disajikan data-data yang diperoleh di lapangan. Untuk memudahkan penganalisaan data tersebut, maka penulis membaginya menjadi dua Variabel yaitu Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar dan minat belajar pendidikan Agama Islam.

Materi pelajaran yang mudah sangat merangsang siswa untuk tetap semangat dalam mengikuti pelajaran, karena hal ini tidak terlalu membebani mereka dalam memikirkan bahan pelajaran yang akan diterima. Dalam hal ini materi pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Kuripan tidaklah diraskan terlalu sulit, karena banyak terdapat persoalan sehari-hari yang memang ingin diketahui oleh siswa.

Sebagai faktor penunjang terlaksana proses belajar adalah salah satunya dengan pengadaan dan lengkapnya buku paket yang dimiliki oleh masing-masing siswa,. Dalam hal ini di SMPN 3 Kuripan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semua siswa diwajibkan membawa buku paket baik ketika proses belajar mengajar berlangsung yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan disampaikan misalnya buku paket pendidikan agama Islam, baik milik sendiri maupun milik perpustakaan demi berlangsungnya proses belajar mengajar dengan baik.

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan keluarga, tempat tinggal, dan lain-lain.

Dalam hal ini sebagian siswa di SMP Negeri 3 Kuripan memiliki lingkungan keluarga atau tempat tinggal yang tidak jauh dengan pengajian, pengajian tempat siswa mengaji dari sinilah mereka terpacu untuk bisa mengerti dan tetap semangat terhadap pelajaran agama.

Metode mengajar yang dipakai oleh guru sangat mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pelajaran tersebut, dengan kata lain metode yang tepat dapat merangsang stimulus pemahaman dan dapat menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar. Adapun metode yang dipakai oleh guru pendidikan agama Islam di SMP negeri 3 Kuripan dalam menyampaikan materi adalah metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

Selain metode yang tepat faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, ada faktor lain yang tak kalah besar pengaruhnya yaitu faktor individual adalah gejala-gejala yang ada dalam diri siswa itu sendiri, kaitannya dengan teori ini bahwa yang termasuk faktor individual dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Kuripan adalah keterampilan yang dimiliki oleh siswa, yang mana ketrampilan ini merupakan hasil belajar sebelumnya.

Pelaksanaan kegiatan belajar merupakan suatu kegiatan inti dalam proses pendidikan. Tugas guru setelah merencanakan pelajaran dalam bentuk persiapan mengajar adalah melaksanakan sesuai dengan yang merencanakan semua. Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung didalam kelas dengan menggunakan pendekatan agamis, kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya:

- a. Kemampuan seorang guru, misalnya penguasaan terhadap materi, strategi belajar mengajar, penggunaan pendekatan, metode dan media (alat bantu pelajaran).
- b. Kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar.
- c. Kedekatan guru dan pengenalan guru terhadap siswa, sehingga guru dapat mengetahui minat, bakat, serta perbedaan individual siswa. Hal

ini sangat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar.(Depaq RI, 2002:33)

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan berhasil apabila metode yang digunakan adanya kesesuaian dengan materi yang akan disampaikan sebagai perwujudan dari rencana pengajaran akan menjadi kenyataan.

Adanya minat yang tinggi akan dapat menumbuhkan perhatian dan konsentrasi yang optimal sehingga dapat mengurangi perhatian terhadap faktor-faktor lain. Selain itu minat juga memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan ingatan, serta memperkecil terjadinya kebosanan terhadap objek. Dalam hal ini dapat dipahami bila seorang siswa yang melakukan study tanpa konsentrasi sama saja dengan menghamburkan waktu dan tenaga secara sia-sia karena pikirannya tidak tertuju pada pelajaran.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya, sebagai individu. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting, dan bila siswa melihat dari hasil pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat dan termotivasi untuk mempelajarinya.(Slameto,2005:08).

Dalam hal ini berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan di SMP negeri 3 Kuripan memiliki minat yang sangat tinggi terhadap pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dibenarkan melalui nilai-nilai yang diperoleh siswa, baik dari nilai tugas yang diberikan oleh guru, nilai ulangan harian, umum dan nilai raport.

Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP

Evaluasi atau penilaian Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya dan mata pelajaran-pelajaran

lain pada umumnya merupakan bagian dari kegiatan evaluatif terhadap pelaksanaan program KBM, apakah telah mencapai tujuan yang direncanakan ataukah belum. Dengan evaluasi ini dapat diketahui pula tingkat keberhasilan KBM, melalui data atau informasi kuantitatif maupun kualitatif yang diperoleh melalui pengukuran proses dan hasil KBM itu sendiri. Yang salah satu alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data kuantitatif adalah tes, yaitu himpunan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta tes.

Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan umpan balik kepada guru, memberi informasi tentang tingkat keberhasilannya, dan menentukan nilai dan indeks prestasi siswa yang dapat digunakan sebagai laporan kepada orang tua atau wali siswa⁸.

Oleh karena itu evaluasi harus memperhatikan beberapa prinsip mendasar, yaitu kemenyeluruhan, kebersinambungan, berorientasi pada tujuan, obyektif, terbuka, bermaknaan, kesesuaian dan mendidik. Maka dari itu penilaian harus berkelanjutan, pelaksanaannya pun perlu bertahap. Adapun tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Ulangan harian/formatif

1. Dilakukan pada akhir setiap satu unit pembelajaran atau program satuan pembelajaran.
2. Bertujuan mengetahui apakah tujuan pembelajaran Khusus yang telah ditetapkan sudah dicapai.
3. Hasil penilaian ulangan harian menjadi salah satu bahan untuk menentukan nilai rapor.
4. Dilakukan dengan mempergunakan tes hasil belajar atau cara lain yang sesuai.

b. Ulangan Umum

- 1) Dilakukan pada akhir semester.
- 2) Bertujuan untuk mengetahui apakah Tujuan Pembelajaran Khusus

⁸ Depag RI, 1999. *Petunjuk, opcit.* hlm. 41

yang telah dirumuskan pada seluruh unit pembelajaran telah tercapai.

- 3) Bahan ulangan umum sebagai berikut:
 - a. Semester I mencakup bahan pelajaran Semester I
 - b. Semester II mencakup bahan pelajaran Semester I dan II
- 4) Hasil ulangan umum menjadi salah satu bahan dalam menentukan nilai rapor.

c. Ujian Akhir

- 1) Dilakukan pada akhir kelas III.
- 2) Bahan ujian akhir mencakup bahan pelajaran kelas I, II dan kelas III
- 3) Hasil ujian akhir dapat digunakan sebagai kriteria seleksi siswa untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Ujian akhir dapat dilakukan secara nasional.

Dari pelaksanaan KBM dan hasil penilaian tersebut di atas dapatlah dilakukan suatu analisis yang bertujuan :

- a) Menentukan apakah ketuntasan belajar siswa baik perorangan, kelompok, maupun klasikal telah tercapai atau belum.
- b) Menentukan program perbaikan dan pengayaan.
- c) Menentukan nilai kemajuan dan prestasi siswa.

Atas dasar analisis ulangan tersebut penentuan/penghitungan nilai rapor dilakukan, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$NR = \frac{NH + 2NU}{3}$$

Keterangan: NR – Nilai rapor (dalam bilangan bulat)

NH – Nilai rata-rata ulangan harian (belum dibulatkan)

NU = Nilai ulangan umum (belum dibulatkan)

Penilaian dapat juga dilakukan secara kualitatif, misalnya melalui tes tulis, lisan atau perbuatan, praktik, observasi, dan wawancara. Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

- a. Amat baik (80-100)
- b. Baik (70-79)
- c. Sedang (60-69)
- d. Kurang (0-60)

Berdasarkan hal-hal diatas, seorang siswa dapat ditentukan kenaikan atau tidak naik kelas/jenjang yang lebih tinggi. Khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, nilai minimal lulus hendaknya paling kurang 6.0 seperti hal nilai rata-rata untuk semua mata pelajaran yang dipandang memenuhi syarat untuk diluluskan, yaitu dengan nilai 6,0 (enam koma nol).

D. Kesimpulan

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pendidikan agama Islam Kelas I dan II di SMP negeri 3 Kuripan adalah sebagai berikut: Pengadaan buku paket, Metode mengajar guru, metode yang tepat dapat merangsang stimulus pemahaman dan meningkatkan minat belajar siswa. Sebagai faktor penunjang terlaksana proses belajar adalah salah satunya dengan pengadaan dan lengkapnya buku paket yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

Minat belajar pendidikan agama Islam yang dimiliki oleh siswa-siswi di SMP 3 Kuripan cukup tinggi yang mana nilai-nilai yang diperoleh baik nilai tugas, ulangan harian, ulangan umum, dan nilai raport, sebagian besar siswa mendapat nilai di atas 7 (tujuh).

Pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kuripan sudah berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari persiapan siswa dalam menerima pelajaran yang mana tidak satupun dari mereka yang tidak membawa buku paket, buku tulis, alat tulis, dan bahkan sebagian ada yang membawa buku-buku lain yang berkaitan dengan pelajaran agama. Kemudian jika dilihat dari antusias siswa dalam menerima materi yang sedang dipaparkan guru sangat memuaskan. Hal ini terbukti karena kebanyakan siswa dalam merespon balik pa yang telah di paparkan oleh guru dengan cara menayakan hal-hal yang belum dimengerti.

Daftar Pustaka

- Arikunto suhaarsimi, 2002. *Prosedur Penelitian (suatu Pendekatan Praktek)* PT Rineka Cipta. Jakarta
- Abuddin Nata, 2003. *Ayat-Ayat Pendidikan*. Penerbit,rajawali pers. Jakarta.
- Depag RI, 1999. *Petunjuk Pelaksanaan Belajar Mengajar (PBM) Di Madrasah Tsanawiyah*.
- Danim Sudarwan, 2002. *Menjadi Peneliti Kualitaatif*. Penerbbit CV. Pustaka Setia. Bandung
- Hadi Sutrisno, 2000. *Metodologi Research II*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta
- Lexy J. Moleong M.A, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karsa, Bandung
- Nasution, 2003. *Metode Research*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Nana Syadiah Sulma Dinata, 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT Rosdakarya , Bandung
- Nana Sudjana, 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Penerbit, Sinar Baru. Jakarta.
- Oemar Hamalik, 1980, *Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, CV. Sinar Bandung
- Sardiman A. M, 2003. *Intraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grapindo Persada, Jakarta
- Slameto, 2003. *Belajar dab Fkator-Faktor Yang Mempengaruhi*, PT Rineka Cipta, Jakarta
- Wayan Nur Kencana, Sumartana P.P.N, 1986. *Evaluasi Plendidikan*, Penerbit Usaha Nasional, Surabaya